



**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK PANTI ASUHAN MAIMUM
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

NURHAITO SIREGAR
NIM. 07. 310 0136

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK PANTI ASUAHAN MAIMUM
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

NURHAITO SIREGAR

NIM: 07. 310 0136

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN KELURAHAN HUTATONGA
KECAMATAN ANGGOKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

NURHAITO SIGEGAR
NIM: 07. 310 0136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H.ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP.19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Drs. LAZUARDI, M.Ag
NIP. 19680517199303 100

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi a.n Nurhaito Siregar
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidempuan, 10 Oktober 2012
Kepada Yth.
Bapak Ketua (STAIN) Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurhaito Siregar yang berjudul "**Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola**" Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

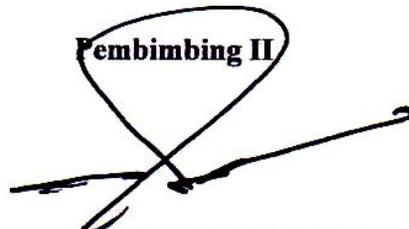
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP.19680715 200003 1 002

Pembimbing II



Drs. LAZUARDI, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 00

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHAITO SIREGAR
NIM : 07. 310 0136
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI-4
Judul Skripsi : **PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK ANTI ASUHAN MAIMUN
KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN
BATANG ANGKOLA.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Januari 2013

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
09C29ABF119469890
6000 DJP

NURHAITO SIREGAR
NIM. 07. 310 0136

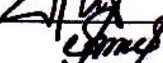


**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **NURHAITO SIREGAR**
NIM : 07 310 00136
JURUSAN : **TARBIYAH/PAI-4**
JUDUL : **PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN KELURAHAN HUTA TONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

KETUA : **Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd**
SEKRETARIS : **Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**
ANGGOTA : **1. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd**
2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
3. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
4. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

()
()
()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 23 Januari 2013
Pukul 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 60 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 2,68
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN
KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA**

Ditulis Oleh : **NURHAITO SIREGAR**
NIM : **07. 310 0136**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 08 Februari 2013



DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyusun skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak kita harapkan safa'atnya.

Adapun judul skripsi ini adalah: **PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK PANTI ASUAHAN MAIMUN KECAMATAN BATANG ANGKOLA.** Adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan adalah merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya kemampuan dan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana ataupun biaya studi dan lain-lain, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran.

Namun dengan semangat dan segala kemampuan yang penulis miliki, Insha Allah penulisan skripsi masih dapat dilaksanakan, berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak Dosen Pembimbing.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak H.Ali Anas Nasution, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Lazuardi Harahap, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan serta Pembantu Ketua I, II, dan III begitu juga seluruh Dosen dan Karyawan yang telah mengasuh penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Semua civitas akademika dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis.
6. Bapak Lurah Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
7. Kakanda Musthofa Husein Harahap yang selalu setia memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat mahasiswa yang juga telah memberikan bantuan moril maupun materi, baik dilihat dari segi kritik maupun saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan adanya berbagai bantuan tersebut kiranya Allah Swt memberikan balasan kebaikan terhadap mereka. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal baik bagi penulis sendiri.

ABSTRAK

Nama : Nurhaito Siregar

Nim : 07.310 0136

Judul : Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Panti Asuhan
Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Tahun : 2012

Skripsi ini berjudul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”, Bagaimana pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan terhadap anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Apakah bentuk-bentuk pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan terhadap anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan terhadap anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak Panti Asuhan, untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan terhadap anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui kendala yang dihadapi pembinaan anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dan solusinya.

Penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana fenomena yang terjadi dilapangan. Sumber data yang di peroleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik menjamin keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, uraian rinci.

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak panti asuhan belum terlaksana dengan baik karena semua fasilitas baik itu staf, dan sarana yang ada di panti asuhan tersebut masih kurang dan guru-guru yang berada di panti asuhan belum menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing dengan sempurna, Tapi walaupun pembinaan pendidikan agama Islam panti asuhan belum terlaksana dengan baik, ternyata panti asuhan Maimun kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola mampu menghasilkan anak yang bisa mandiri serta mampu bergabung dengan masyarakat. pembinaan anak di panti asuhan dalam bidang tauhid masih kurang sedangkan dalam bidang ibadah dan akhlak berjalan dengan baik, yaitu pembinaan tauhid kadang-kadang dilaksanakan, sedangkan pembinaan ibadah dan akhlak berlangsung setiap hari.

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak panti asuhan adalah Pimpinan yayasan, mengaku tidak bisa mengontrol atau mengawasi anak-anak, setiap saat karena masih ada kegiatan yang lain selain mengawasi mereka dan pimpinan yayasan juga tidak memiliki buku lembaran kontrol

yang dapat membantunya dalam mengawasi anak-anak panti asuhan yang tidak mengikuti program kegiatan yang ada di panti asuhan. Solusinya adalah pimpinan yayasan harus mencari satu orang lagi yang bersedia mengontrol atau mengawasi anak-anak panti asuhan, sehingga bila pimpinan yayasan lagi sibuk bisa digantikan orang kedua dan pimpinan yayasan juga harus membuat buku lembaran kontrol untuk mencatat anak yang ribut, keluar dari asrama, merokok dan lain-lain. Anak panti asuhan, sebagian anak panti asuhan mengaku tidak betah tinggal di asrama disebabkan rumah familinya dekat dengan panti asuhan. Pendanaan, dari hasil observasi penulis dana dalam program kegiatan pembinaan masih kurang dari segi jumlahnya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
A. Pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	10
B. Panti Asuhan.....	20
B. Kajian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Metode Penelitian	28
C. Sumber Data	29

D. Instrumen Pengumpulan Data	29
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	32
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola	32
2. Visi dan Misi Panti Asuhan mainum Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola	34
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Panti Asuhan Mainum Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola	34
4. Keadaan Anak Asuh dan Guru Panti Asuhan Mainum Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola	37
5. Kurikulum Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.....	39
6. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola	40
B. Temuan Khusus.....	41
1. Program Pembinaan Anak di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola	41
2. Kendala yang Dihadapi Dalam Pendidikan Agama islam dan Program Pembinaan Anak asuh di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Penduduk Kelurahan Hutatonga Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 2	Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran	36
Tabel 3	Jumlah dan Kondisi Peralatan Peraktek dan Penunjang	37
Tabel 4	Keadaan Guru Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 5	Keadaan Siswa/ Anak	39
Tabel 6	Program Kegiatan Harian di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan karena pendidikan akan memberikan pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama Islam pada diri masing-masing orang yang mendapat pendidikan agama Islam tersebut sebab anak merupakan generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan.

Anak sejak dini membutuhkan pembinaan pendidikan agar kelak dapat bersikap dan berperilaku baik dan tidak terseret arus yang menyesatkan. Panti Asuhan Maimun Hutatonga turut membantu dalam upaya pembinaan pendidikan anak, baik anak yatim piatu, anak yang benar-benar tidak mampu untuk sekolah. Tujuannya adalah supaya anak dapat meneruskan sekolah dan dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat serta berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

Pembinaan pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan tanggung jawab dari orangtua dalam keluarga. Hal ini mengingat anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Sebagai realisasi dari amanah tersebut maka orangtua berkewajiban untuk memelihara dan memberikan pendidikan kepada anak. Dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

Berdasarkan ayat tersebut, orangtua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya sampai anak menjadi manusia dewasa yang berkepribadian muslim. Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama sama halnya di panti asuhan karena anak yang berada di panti asuhan tidak mempunyai orangtua lagi maka yang berhak memberikan pembinaan pendidikan agama Islam di panti asuhan adalah pemimpin panti asuhan, guru-guru di panti asuhan dan staf pegawai panti asuhan lainnya.

Demi masa depan anak yatim dan yatim piatu, maka diperlukan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani, dan panti asuhan adalah tempat yang paling tepat bagi perkembangan potensi anak yatim dan terlantar tersebut. Karena pada dasarnya kepribadian anak bukan terjadi secara sertamerta akan tetapi melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian anak tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk,

¹ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 951.

kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup anak tersebut.

Dalam hal ini, maka perlu ditanamkan sebuah nilai-nilai agama khususnya agama Islam agar anak yang ada di panti asuhan dapat memiliki jiwa yang kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyari'atkan oleh agama Islam. Mereka dapat menghayati, menguasai secara mendalam tentang nilai-nilai agama Islam baik melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya, agar nilai-nilai agama tersebut tidak hanya menjadi wacana semata namun akan menjadi sebuah kepribadian yang Islami. Selanjutnya agama juga menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia. Agama sebagai bentuk keyakinan, memang sulit secara tetap dan rinci. Sedangkan aqidah adalah masalah yang sangat prinsipil dalam agama Islam, begitu juga dalam agama- agama lain. Sedangkan ibadah adalah bentuk pengabdian seorang hamba sebagai rasa terima kasih atas nikmat yang di terimanya kepada sang pencipta (Al-Khalaq), Allah SWT. Pada prinsipnya ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an secara garis besar adalah arti Akhlak secara umum adalah sikap, tingkah laku, norma atau budi pekerti dan lain-lain,

Para orangtua khususnya membina anak dapat memakai beberapa cara/metode dalam penginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental diantaranya adalah: (a) pembiasaan hal ini bertujuan untuk membiasakan anak pada kebiasaan-kebiasaan baik agar nantinya kebiasaan itu melekat pada dirinya yang menjadi sebuah karakter pribadi anak. (b) keteladanan hal ini

bertujuan untuk memberikan sebuah figur pada seorang anak karena anak-anak adalah makhluk yang paling senang meniru, sehingga tanpa adanya figur yang baik seorang anak akan merasa sulit untuk melakukan apa yang telah diperolehnya dari sebuah materi pelajaran. (c) nasehat hal ini bertujuan untuk mengingatkan anak terhadap pengawasan Allah dimanapun mereka berada, sehingga mereka tidak melanggar apa yang telah disyari'atkan oleh agama Islam. (d) kontrol atau pengawasan, dalam hal ini anak yang dibimbing juga perlu mendapatkan pengendalian agar apa yang telah diajarkan bisa terlaksana dengan baik dan membentuk *akhlakul karimah* (akhlak yang baik). (e) sangsi. Agar internalisasi ini efektif, harus ada hukuman sebagai sangsi pelanggaran.

Panti asuhan maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah salah satu tempat pembinaan pendidikan, di panti asuhan ini anak-anak dipelihara dan didik sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan pendidikan agama Islam merupakan salah satu prioritas yang dilaksanakan oleh pengelola panti asuhan. Tapi kenyataannya pendidikan di panti asuhan tidak begitu diindahkan. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan pada penulis apakah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut efektif untuk membentuk sikap dan perilaku anak asuh atau tidak. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”**.

B. Rumusan Masalah

Pokok Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan terhadap anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
2. Apakah bentuk-bentuk pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan terhadap anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan terhadap anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan terhadap anak panti asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama yang dilaksanakan terhadap anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis: menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang manajemen dan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Bagi pemerintah: untuk ikut berperan serta meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan terutama di Panti Asuhan Maimun.
3. Bagi pengasuh: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pengembangan Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
4. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang di pakai dalam judul proposal ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah “membuat lebih baik”.² Proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³
2. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁴ Pendidikan dalam arti umum adalah usaha yang dijalankan oleh orang atau sekelompok orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.⁵ Sedangkan Islam adalah agama universal, secara etimologis Islam itu berasal dari kata salima yang berarti selamat. Maksudnya ialah bahwa ajaran Islam secara keseluruhan, baik itu berupa perintah yang harus dikerjakan maupun larangan yang harus dihindari, tujuan dan maksudnya agar supaya manusia mencapai keselamatan di dunia maupun di akhirat.⁶
3. Panti Asuhan adalah rumah atau tempat kediaman, asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.⁷ Sedangkan panti asuhan merupakan tempat tinggal yang tetap sehingga hubungan dengan keluarga terputus. Asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 110.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 10.

⁵ Imam Bernadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Studing, 1982), hlm. 1.

⁶ Sahilun A Nasir, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), hlm. 77.

⁷ *Ibid*, hlm. 10.



ciri-ciri antara lain: sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dengan keluarganya menjadi terputus atau dengan sengaja diputuskan dan untuk waktu tertentu pula berkumpul dengan anak-anak sebayanya.⁸

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas dapat kita pahami bahwa skripsi ini adalah pembinaan pendidikan agama anak asuh di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari landasan teoritis, pengertian kajian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknis menjamin keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari pembinaan Akidah dan Akhlak yang dilaksanakan terhadap anak asuh yatim piatu di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, pembinaan

⁸ Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 68.

pendidikan agama islam yang dilaksanakan terhadap anak panti asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama yang dilaksanakan terhadap anak asuh yatim piatu di Panti Asuhan Kelurahan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Bila kita sudah memiliki sebuah rumah, maka usaha kita sehari-hari dalam bentuk membersihkan rumah tersebut, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah tersebut, memperbaiki atau mengganti bagian-bagian dari rumah tersebut yang mengalami kerusakan, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut, dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis, itulah yang kita sebut dengan usaha pembinaan.¹

Dalam proses pembinaan, dikenal berbagai pola pembinaan, pola pembinaan adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembinaan. Pada awalnya, pola pembinaan didominasi oleh guru sebagai satu-satunya orang yang pantas ditiru, penentu metode pembinaan.

a. Langkah-langkah pembinaan keterampilan pengajaran guru

Menurut Marks, Stoops ada lima fase dalam melaksanakan pembinaan keterampilan kelima fase tersebut meliputi: menciptakan hubungan-hubungan

¹Hendyat Soetopo, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problema Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 43

yang harmonis, analisis kebutuhan, pengembangan strategi dan media, penilaian, revisi.

1) Menciptakan hubungan yang harmonis

Langkah pertama dalam pembinaan keterampilan pengajaran guru adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara supervisor dan guru, serta semua pihak yang terkait dengan program pembinaan keterampilan pengajaran guru. Dalam upaya melaksanakan supervisi pengajaran memang diperlukan kejelasan informasi antara personil yang terkait. Tanpa kejelasan informasi guru-guru akan menjadi kebingungan, tidak mengetahui yang diharapkan supervisor, dan menyakini bahwa tujuan pokok dalam pengukuran kemampuan guru, sebagai langkah awal dalam setiap pembinaan keterampilan pengajaran melalui supervisi pengajaran, adalah hanya untuk mengidentifikasi guru yang baik dan yang jelek dalam mengajar. Padahal seandainya ada kejelasan informasi, tentu tidak akan terjadi guru-guru yang demikian.

2) Analisis kebutuhan

Sebagai langkah kedua dalam pembinaan keterampilan pengajaran guru adalah analisis kebutuhan (needs assessment). Secara hakiki, analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Prinsip supervisi pengajaran yang ketujuh, sebagaimana telah dikemukakan dimuka, adalah obyektif. Artinya dalam penyusunan

program supervisi pengajaran harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Dalam upaya memenuhi prinsip ini diperlukan analisis kebutuhan tentang keterampilan pengajaran. Adapun langkah-langkah menganalisis kebutuhan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan, perbedaan-perbedaan apa saja yang ada antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nyata dimiliki guru dan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang seharusnya dimiliki guru? Perbedaan-perbedaannya di kelompok-kelompokkan, disistensiskan, dan diklasifikasi.
- b. Mengidentifikasi lingkungan dan hambatan-hambatannya.
- c. Menetapkan tujuan umum jangka panjang.
- d. Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan dan lain-lain.²

3) Pelaksanaan pengembangan strategi dan Media

Setelah tujuan-tujuan pembinaan keterampilan pengajaran berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan yang diperoleh melalui analisis kebutuhan di atas, supervisor menganalisis setiap tujuan untuk menentukan bentuk-bentuk teknik dan media supervisi pengajaran yang akan digunakan. Menurut Rivai teknik-teknik supervisi bila

² Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). hlm. 42.

dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan tehknik supervisi kelompok.

4) Penilaian

Penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang di capai. Dalam konteks supervisi pengajaran, penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan pengajaran guru. Ada dua tujuan penilaian pembinaan keterampilan pengajaran, yaitu:

- a. untuk menentukan apakah pengajar telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan
- b. untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya.

5) Revisi

Revisi sebagai langkah terakhir dalam pembinaan keterampilan pengajaran guru adalah merevisi program pembinaan. Revisi ini dilakukan seperlunya, sesuai dengan hasil penilaian yang telah dilakukan.³

“Pembinaan adalah “membuat lebih baik”, dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa pembinaan adalah “Proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang

³ *Ibid.*, hlm. 43-44

dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”⁴

Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah membuat lebih baik atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan anak menjadi lebih baik. Menurut Bloom dkk. Ranah (domain) pembinaan pendidikan ada tiga macam, yaitu ranah kognitif, afektif, dan motor skill.

2. Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan umumnya, khususnya ilmu pendidikan Islam adalah disiplin ilmu yang obyek materialnya adalah manusia yang sedang berkembang, dari, oleh dan untuk manusia berdasarkan tuntunan Islam. Obyek formanya berkaitan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh ilmu pendidikan Islam dalam memberikan jawaban atas problema manusia sebagai makhluk pendidikan, terutama mengenai siapa, mengapa, dimana dan bagaimana pendidikan itu dilaksanakan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁵

Soegarda Poerbakawatja menyebut pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada

⁴ H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan, t.t), hlm. 220.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm, 232.

generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.⁶

- a. Konsep pendidikan Islam, dapat dijabarkan sebagai berikut:
 1. Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana di tentukan oleh Islam.
 2. Pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang.
 3. Pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua gerak kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain.
 4. Pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai dari manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia ini.
 5. Kurikulum pendidikan agama Islam, akan menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat nanti. Sementara itu tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.⁷
- b. Tujuan Pendidikan dalam Islam perlu pula diperjelas dalam bagian-bagian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan melaksanakan ibadah itu dengan baik hadistnya antara lain bahwa Islam itu di bangun atas dasar lima pilar yaitu:

الايمان معرفة بالقلب وقول باللسان واعمال بالاركان (رواه ابن
ماجه عن علي بن ابي طالب

Artinya: Iman itu ialah dipercaya dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. (H.R. Ibnu Majah dari Ali bin Abi Thalib)⁸

⁶Soegarda Poerbakawatja, dkk. *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 257.

⁷ *Ibid.*, hlm. 39

⁸T. Ibrahim, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: PT. Karya Toha, 2004), hlm. 12.

Mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasulnya, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa dalam bulan Ramadhan, melaksanakan ibadah haji bagi orang-orang yang sanggup.

2. Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan, yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya.⁹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 168:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.¹⁰

3. Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik (akhlak terpuji).

Dalam kehidupan sehari-hari disebutkan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatan dengan baik dikelompokkan dalam dua kategori:

- a. Dalam hubungan manusia dengan orang lain.

Dalam hubungan manusia dengan orang lain untuk kepentingan dirinya dan kepentingan umat, diantaranya: berbakti kepada kedua ibu bapak maksudnya mengucapkan kata “ah” kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi

⁹ *Ibid.*, hlm. 36.

¹⁰ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 20.

mengucapkan kata-kata “ah” memperlakukan mereka dengan lebih kasar dari pada itu sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.¹¹

Sedangkan ayat 26 maksudnya apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti tersebut dalam ayat 26 maka katakanlah kepada mereka perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa karena mereka belum mendapatkan bantuan dari kamu .dalam pada itu kamu berusaha untuk mendapatkan rezeki (rahmat)dari Tuhanmu , sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak- hak mereka sesuai dengan firman membelanjakan harta di jalan Allah untuk kepada anak – anak.(surat Al-Isra’ ayat 26):

﴿ وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۝٢٦﴾

Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.¹²

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Terjemahannya*

¹² *Ibid.*

Maksudnya: perhiasan-perhiasan dari Allah dan makanan yang baik itu dapat dinikmati di dunia ini oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman, sedang di akhirat nanti adalah semata-mata untuk orang-orang yang beriman saja.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ

يَعْلَمُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.¹³

b. Sayang kepada orang yang lemah dan kasih kepada hewan.

Sayang kepada orang yang lemah dan kasih kepada hewan, misalnya: membuang duri dari jalanan, memberi minum orang yang kehausan, jika membunuh hewan, bunuhlah dengan baik, jika memotong hewan potonglah dengan pisau yang tajam dan istirahatkan hewan sembelihan itu.¹⁴

Dengan ringkas dapat dikatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 40.

hidup setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan niat mencapai Ridho Allah SWT, memenuhi segala perintahnya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan itu, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu di pelajari dan di tuntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya.

Pendidikan agama Islam adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan fitrah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.”¹⁵. Pendidikan juga yaitu “bantuan yang diberikan kepada anak dengan sengaja dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.”¹⁶ Agama berasal dari bahasa sansekerta, sama artinya dengan “peraturan” atau agama terdiri dari dua kata “a” dan “gama”. Yang pertama berarti “tidak” dan yang kedua berarti “kacau” jadi manakala disatukan suku dan agama artinya “tidak kacau”. Arti ini dapat difahamkan dengan melihat hasil-hasil yang diberikan oleh peraturan-peraturan suatu agama kepada moral ataupun materiil pemelukannya, seperti yang diakui oleh umum orang yang mempunyai pengetahuan.¹⁷ Islam yaitu ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata salama artinya

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 30.

¹⁶ Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973). hlm. 27.

¹⁷ Sahilun A Nasir, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm. 68.

patuh atau menerima, sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.¹⁸

3. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan tempat berkumpulnya anak-anak yang orangtuanya meninggal dunia, mereka dikumpulkan untuk mendapat kasih-sayang dan pendidikan yang layak dari pengasuh panti asuhan, mereka bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada pilih kasih antara yang satu dengan yang lainnya. Panti asuhan juga sangat perlu didirikan untuk menanggulangi banyaknya anak yang putus sekolah dan bekerja belum pada waktunya.

“Panti adalah rumah atau tempat kediaman, asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Panti asuhan adalah asrama santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang salah satu atau kedua orangtuanya meninggal. Kadang-kadang rumah yatim piatu merupakan tempat tinggal yang tetap sehingga hubungan dengan keluarga terputus.”¹⁹

Dari uraian di atas, maka panti asuhan adalah asrama santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang salah satu atau kedua orangtuanya meninggal dunia, mereka di asramakan dan berkumpul dengan teman sebayanya, asrama disini yaitu sebagai tempat tinggal mereka sehari-hari untuk memperoleh pendidikan.

“Asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki ciri-ciri antara lain: sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dengan

51 ¹⁸Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

¹⁹ Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 68.

keluarganya menjadi terputus atau dengan sengaja diputuskan dan untuk waktu tertentu pula berkumpul dengan anak-anak sebayanya. Setiap asrama mempunyai suasana tersendiri yang amat diwarnai oleh para pendidik atau pemimpinnya dan oleh sebagian besar anggota kelompok darimana mereka berasal. Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan serta jenis kelamin dari penghuninya turut membentuk suasana asrama yang bersangkutan.”²⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa asrama tempat anak mendapatkan pendidikan Islam bisa berhasil sesuai dengan pergaulannya dengan orang-orang yang ada dalam asrama tersebut, dan adanya pendidik atau pemimpin yang baik dalam mendidik anak-anak yang ada dalam asrama itu.

Jenis dan bentuk asrama itu bermacam-macam sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari pengadaannya sebagai suatu bentuk lingkungan pendidikan, misalnya:

1. Asrama santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang salah satu atau kedua orang tuanya meninggal.
2. Asrama tampungan dimana anak-anak dididik oleh orang tua angkat, karena orang tuanya sendiri tidak mampu atau karena orang tuanya menitipkan pendidikan dan pemeliharaan anak kepadanya.
3. Asrama untuk anak-anak nakal atau mempunyai kelainan fisik atau mental, maupun kedua-duanya, sehingga membutuhkan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa.
4. Asrama yang didirikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan dalam pendidikan rumah maupun sekolah.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 67.

5. Asrama yang dibutuhkan untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan suatu jabatan, yang tanpa itu tidak mungkin dihasilkan pejabat-pejabat yang dapat memikul tanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugas yang bersangkutan.²¹

Kelima asrama tersebut, masing-masing merupakan lingkungan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak, cara-cara pendidikan dan alat-alat pendidikan yang digunakan dalam sarana itu berlain-lainan sesuai dengan sifat, kepentingan dan tujuannya. Meskipun demikian, sedapat mungkin senantiasa diusahakan untuk mewujudkan suasana “kehidupan keluarga” dimana rasa kasih-sayang dan kehidupan keagamaan dapat diwujudkan secara wajar. Hal ini penting agar mereka merasa bersuasana seperti berada di rumahnya sendiri dan dalam lingkungan perlakuan yang wajar laksana perlakuan orangtua mereka sendiri. Meskipun membentuk suasana secara ini cukup sulit atau bahkan hampir tidak mungkin secara sempurna, namun upaya kearah itu hendaknya di usahakan, untuk itulah, sering kita mendapatkan bangunan asrama, tahanan, manajemen dan tata kehidupan suatu keluarga.

B. Kajian yang Relevan

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini sudah pernah diteliti di Kelurahan Hutatonga. tapi judulnya berbeda-beda

²¹ *Ibid.*, hlm. 68.

pendapat Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada di teliti yaitu:

1. Nurhamida Lubis 2011, berkenaan dengan judul skripsi Manajemen pendidikan Islam pada Panti Asuhan Maimun Utatonga Kecamatan Batang Angkola. Isi judul ini Peranan manajemen terhadap anak di Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yaitu manajemen pendidikan di panti asuhan belum terlaksana dengan baik karena semua fasilitas baik itu staf pegawai, dana dan sarana yang ada di panti asuhan tersebut masih kurang dan guru-guru yang berada di panti asuhan maimun belum menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing dengan sempurna, baik itu pimpinan yayasan panti asuhan, anak panti asuhan dan staf kepegawain. Tapi walaupun manajemen pendidikan di panti asuhan belum terlaksana dengan baik, ternyata panti asuhan maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola bisa menghasilkan generasi-generasi yang mandiri serta mampu berkibrah di tengah-tengah masyarakat.
2. Rizki Hasanah 2009, berkenaan dengan judul skripsi strategi orangtua dalam pembinaan shalat anak di desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan. Isi judul ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilaksanakan orangtua dalam pembinaan shalat anak di desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan adalah membiasakan menyuruh dan meningkatkan anak melaksanakan shalat, serta membiasakan memberi nasehat dan memarahi anak yang tidak shalat.

Dan perekonomian dari orangtua yang sangat rendah sehingga menjadi kendala bagi orangtua membimbing anak dalam melaksanakan shalat atau tidak, kemudian teman sebaya anak jarang melaksanakan shalat, anak-anak jarang melihat orangtua melaksanakan shalat karena para orangtua lebih sering melaksanakan shalat di mesjid atau di suruh.

3. Leni Hartini 2005, berkenaan dengan judul skripsi pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Hapizul Yatamu Desa sabungan Jae kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. cerita judul ini pembinaan Akidah terhadap anak asuh yatim piatu dilaksanakan oleh pengasuh di Panti Asuhan Hafizil Yatamu. Jadi pembinaan pendidikan Agama yang dilaksanakan di panti asuhan Hafizil Yatamu Desa Sabunggan Jae dalam bidang tahuit masih kurang. Dalam bidang ibadah dan syariatnya maupun akhlakunya.
4. Maulida rizki daulay 2009, berkenaan dengan judul upaya orangtua tunggal dalam pembinaan pendidikan keagamaan anak di kecamatan ulubarumun. Cerita judul ini berbagai bidang, yaitu bidang ekonomi bidang pendidikan masih kurang baik karena ekonomi kurang mendukung sehingga pendidikan kurang berjalan lancar kalau dalam bidang kesehatan kurang mendukung. sedangkan orangtua tunggal dalam pembinaan pendidikan keagamaan anak di bidang ibadah seperti mengajarkan shalat dan membaca Al-Qur'an yang di umumkannya setiap malam selalu dianjurkan oleh orangtua tunggal supaya anak-anaknya menjadi pintar.

C. Kerangka Berpikir

Pembinaan pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan karena pendidikan akan memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama individu yang mengikuti ajaran agama Islam apabila dia Muslim dia memperoleh pembinaan keagamaan dan secara pengalaman. Pengertian istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Bila kita sudah memiliki sebuah rumah, maka usaha kita sehari-hari dalam bentuk membersihkan rumah tersebut, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah tersebut, memperbaiki atau mengganti bagian-bagian dari rumah tersebut yang mengalami kerusakan, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut, dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis, itulah yang kita sebut dengan usaha pembinaan

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan kepada orang yang beragama dengan demikian pendidikan agama Islam yang aktif. Di dalam masyarakat ada juga gunanya.

Kalau pembinaan pendidikan di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatongga, terselenggarakan dengan baik maka tujuan pendidikan dan masa depan anak yang berada di panti asuhan dapat tercapai sesuai dengan dia harapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Panti asuhan maimum berada di kelurahan hutatoga Kecamatan Batang Angkola. Kelurahan hutatoga mempunyai luas \pm 85,7 hektar, dimana areal ini diperuntukkan menjadi pemukiman/perumahan penduduk dan selebihnya persawahan dan perkebunan .Untuk lebih mengenal wilayah Kelurahan Hutatonga, berikut ini adalah batas-batasan kelurahan tersebut

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Manegen
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sipangko
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasir
4. Sebelah barat berbatasan dengan Hutan Rakyat.¹

1. Jumlah penduduk kelurahan Hutatonga

Penduduk kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola berjumlah 1.900 jiwa dengan rata-rata pertumbuhan penduduk 2%. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk kerahan Hutatonga berdasarkan jenis kelamin.

¹ Peta Kelurahan Hutatonga, Tahun 2012

Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, pekerjaan seseorang atau kelompok orang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu letak geografis suatu daerah mempengaruhi jenis pekerjaan yang dimiliki mayoritas penduduk yang tinggal di daerah itu. Demikian juga halnya dengan kelurahan Hutatonga memiliki kondisi geografis daerah pertanian. Sesuai dengan kondisi kelurahan Hutatonga kecamatan Batang Angkola yang sebagian besar adalah areal pertanian, maka mayoritas penduduk kelurahan Hutatonga tersebut mempunyai mata pencaharian hidup diluar petani. Untuk lebih jelasnya keadaan mata pencarian penduduk kelurahan dilihat penulis di kantor kelurahan Hutatonga. Adapun mata pencarian penduduk Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah petani, pegawai negeri sipil, pengrajin, pegawai swasta, wiraswasta (pedagang), pertukangan, pensiunan, jasa, montir, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah beraneka ragam yang dapat menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk Kelurahan Hutatonga mempunyai pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Hutatonga

Kelurahan Hutatonga merupakan daerah pertanian dan perkebunan, oleh karenanya sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencarian di bidang

pertanian/perkebunan, di bawah ini terlihat keadaan penduduk dilihat dari bidang mata pencarian pokok kepala keluarga:

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pemeliharaan anak asuh. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada mempengaruhi pendidikan agama Islam dan pembinaan anak asuh yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana pokok yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembinaan anak asuh diantaranya adalah gedung tempat tinggal, mesjid, kamar mandi/ WC, ruang pertemuan dan ruang makan. Sejalan dengan hal itu sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Maimum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. "Metode deskriptif adalah : penyelidikan yang menentukan dan menggalokasikan penyelidikan dengan teknis interview, observasi atau teknis tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional."

Metode ini ditunjukkan mendeskripsikan "Pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak Panti Asuhan Maimum Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola."²

² Winardo Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tekhnis*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi kepada dua bagian yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu pegawai yang berada di Panti Asuhan Maimum Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yang ditetapkan sebagai sampel 60 orang.
2. Data Skunder adalah data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah pengelola panti asuhan, dan sumber lain yang di anggap perlu.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak Panti Asuhan Maimum dengan memperhatikan pendidikannya. Dengan demikian observasi dilaksanakan dengan terjun kelapangan secara langsung tentang keberadaan panti asuhan maimum sebagai lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Interviu(wawancara) yaitu tehnik untuk mendapatkan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang. Untuk ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, antara lain pengasuh panti asuhan,

penjaga panti asuhan, staf mengajar, responden, dan sumber lain yang berhubungan dengan pembahasan.

3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan Maimum Hutatonga Kecamatan Batang angkola juga tentang data orang dermawan yang sering memberikan bantuan terhadap anak Panti Asuhan Maimum Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dan penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikut serta, yaitu penelitian terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin menggotori data.³
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.⁴ Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam stuasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 327

⁴ Ibid., hlm 329

3. Triangulasi yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁵
4. pengecekan anggota yaitu menggumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumberdata dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya⁶.

⁵ *Ibid.*, hlm 332

⁶ *Ibid.*, hlm 336

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola didirikan pada tanggal 19 Februari 1962 oleh Syekh Muhammad Baqi yang lebih dikenal sebagai Tuan Guru Baslam Baru adalah merupakan salah seorang sosok yang pantas kita tauladan, beliau adalah pemimpin dan ulama yang karismatik hingga saat sekarangpun masih terkenal dibenak yang mengenal beliau. Dalam mengembangkan ilmu tariqatnya, beliau boleh dikatakan orang yang tidak kenal apalagi bila dikaitkan dengan masalah Agama, beliau adalah orang yang termasuk sangat peduli kepada orang lain yaitu kepada murid-muridnya, pakir miskin, anak panti asuhan dan orang yang menggasuh, lebih lagi kepada orangtua yang taat akan Agama. Hal ini terbukti beliau sangat menyayangi anak-anak di panti asuhan, orangtua Selama hidupnya beliau selalu dilindungi oleh anak-anak panti asuhan, orangtua yang merupakan bagian dari keluarganya dan sering beliau menaruh kasih sayang kepada anak-anak panti asuhan yang soleh dari pada keturunan darahnya sendiri.

Pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak asuh dipanti asuhan yatim piatu hapizul yatamu Desa sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan

Hutaimbaru. cerita judul ini pembinaan Akidah terhadap anak asuh yatim piatu dilaksanakan oleh pengasuh di panti Asuhan Hafizil Yatamu. Jadi pembinaan pendidikan Agama yang dilaksanakan di panti asuhan Hafizil Yatamu Desa Sabunggan Jae dalam bidang tauhid masih kurang. Dalam bidang ibadah dan syariatnya maupun akhlaknya.

Sebagai seorang ulama sejak dahulu dari cerita pimpinan yayasan, Tuan Guru selalu memelihara anak-anak panti asuhan, yang pada mulanya diangkat sebagai bagian dari keluarganya, dan diajari berbagai ilmu agama seperti tata cara sholat, membaca al-Qur'an, berbuat baik kepada sesama muslim atau sesama nonmuslim untuk meminta kepada Allah, Syekh Muhammad Baqi juga sangat peduli terhadap sesama anak panti asuhan, karena oleh beliau akan diajari belajar ilmu Agama, anggapan itupun menjadi kenyataan yang pada akhirnya karena semakin banyak anak yang dititipkan kepada beliau, maka oleh Tuan Guru Syekh Muhammad Baqi pada sekitar tahun 1965 dibuatlah tempat tinggal bagi anak-anak panti asuhan.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan yayasan panti asuhan, sampai saat sekarang ini Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Maimun Hutatonga masih menerima untuk diasuh dan di sekolah.

¹ Ahmad Darwis Hasibuan. Pimpinan yayasan, Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 06 Agustus 2011.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Panti Asuhan Maimun Hutatonga adalah lembaga pendidikan Islam dengan visi menjadi panti asuhan terbaik ditengah masyarakat dalam membina generasi Al-Qur'an yang berkualitas dan berkepribadian muslim. Adapun visi Panti Asuhan Maimun Hutatonga adalah mencetak generasi Al-Qur'an dan faham tentang Agama Islam, melindungi anak-anak yatim yang ada disekitar Tapanuli Selatan, memberikan pendidikan yang layak sesuai dengan apa yang diprogramkan pemerintah.

Sedangkan Misi Panti Asuhan Maimun Hutatonga adalah:

1. Menjadikan anak yang bermanfaat untuk masyarakat, bangsa, terutama untuk Agama.
2. Membentuk ulama intelektual yang dekat dengan Allah SWT.
3. Menyelenggarakan sistem peendidikan Islam yang kreatif dan kondusif.
4. Memberdayakan tenaga pendidik menjadi professional dan kreatif.²

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

² Ahmad Darwis Hasibuan. Pimpinan yayasan, Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 06 Agustus 2011.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap yaitu dilihat dari kurangnya dana atau materi yang ada di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga, menyebabkan sarana dan prasarana tidak terpenuhi misalnya tidak adanya ketersediaan gedung, perpustakaan, lab computer, dan lain-lain yang tidak dapat menunjang ketersediaan proses pembelajaran. Tapi, walaupun demikian tenaga pengajar di Panti Asuhan Maimun Hutatonga dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga.

Berdasarkan data inventaris Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Luas lahan: +- 85,7 Hektar, (Milik Pengasuh Panti Asuhan Kelurahan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola)

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan
Kelurahan Maimun Hutatonga

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Asrama	1	Memadai
2	Masjid	1	Memadai
3	Ruang Kantor	1	Memadai
4	Ruang Pertemuan	1	Memadai
5	Kamar Mandi	1	Memadai
6	Dapur Umum	1	Memadai
7	Ruang Makan	1	Memadai
8	Rumah Pengasuh	1	Memadai

Sumber: Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola 2012.

Tabel 5
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah	Keterangan
1	Buku paket	300	Cukup
2	Buku penunjang	1000	Cukup

Sumber: Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola 2012.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran pendidikan agama Islam dan pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan tersebut.

Tabel 6
Jumlah dan Kondisi Peralatan Peraktek dan Penunjang

No	Alat Peralatan Praktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Computer	1	Kurang
2	Tape recorder	1	Kurang
3	CD pembelajaran	2	Cukup

Sumber: Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola 2012.

wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Kelurahan Maimun, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut dari suadaya, pemerintah, masyarakat dan hasil usaha yayasan atau usaha pribadi pendiri panti asuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Panti Asuhan Maimun Hutatonga kurang mencukupi yang diperoleh dari suadaya, pemerintah, masyarakat dan hasil usaha yayasan Panti Asuhan.

4. Keadaan Anak Asuh dan Guru Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

1. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Keadaan guru yang ada di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola sebagai salah satu Panti Asuhan yang sudah

lumayan lama didirikan untuk tahun pelajaran 2011/ 2012 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Keadaan Guru Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang
Angkola Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Ahmad Darwis Hsb	SLTA	Pimpinan yayasan
2	Gullam Pulungan	SLTA	G. Tasawuf
3	Ma'juhani Nasution	SLTA	G. Tauhid
4	Ahmad Ridwan Pul	SLTA	G. Tafsir
5	H. Hasanuddin, L.C	S. 1	G. Tarekh
6	H. Mhd Azwar Helmi	A.Ma	G. Tajwid
7	Anugrah Nasution	SLTA	G. Falaq
8	Ali Aman Hasibuan	SLTA	G. Nahwu & Sharaf
9	Ali Hasan Tanjung	SLTA	G. Hadist
10	Marito Pane	SLTA	G. Terjemah
11	Masniari Hasibuan	SLTA	G. Akhlak
12	Sidro Hasaniah, S.Pd	S. 1	G. Matematika
13	Mayurida Hasibuan	SLTA	G. B. Inggris
14	Lia Khairani	SLTA	G. PPKN
15	Susanti, S. Pdi	S. 1	G. B. Indonesia
16	Sandrakes	SLTA	G. IPS
17	Afandi	SLTA	G. Geografi

18	Wirda	SLTA	G. Akutansi
19	Henni Novita	SLTA	G. B. Inggris

Sumber: Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola 2012.

2. Keadaan Siswa/anak.

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, maka Keadaan siswa untuk tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Keadaan Siswa/ Anak

No	Kelas	Laki-laki	Jumlah
1	I-III SD	8	8
2	I-III Sanawiyah	22	22
3	I-III Aliyah	30	30
	Jumlah		60

Data Administrasi Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola 2012.

5. Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Hilda Taba mengemukakan, bahwa pada hakikatnya setiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Setiap kurikulum bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan

tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, melalui kegiatan belajar maka terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.³

Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa.⁴

6. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

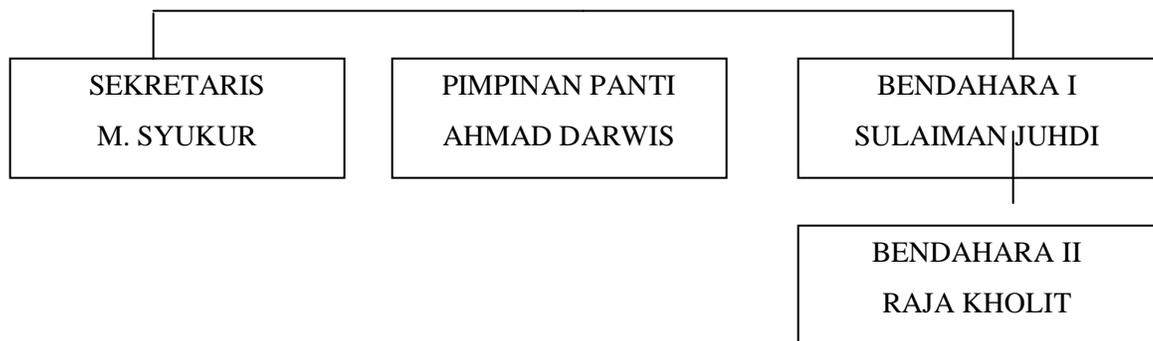
Sedangkan struktur organisasi pengurus panti asuhan maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Maimun Hutatonga



³ Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory and Practice* (New York: Hartcourt, Brace and World, 1962). 11

⁴ S. Nasution, *Asas-asas kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 9.



B. Temuan khusus

1. Program Pembinaan Anak di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan pimpinan panti asuhan ternyata, sejak berdirinya Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, program pembinaan sudah dilakukan melalui beberapa program.⁵ Program pembinaan adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembinaan. Pada awalnya, program pembinaan didominasi oleh guru sebagai satu-satunya orang yang pantas ditiru, penentu metode pembinaan. Sebelumnya penulis akan menjelaskan pengertian pembinaan pendidikan agama anak di panti asuhan.

Pendidikan yang diberikan kepada anak panti asuhan terkait erat dengan perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam hal memperlakukan anak panti asuhan, maka orang-orang yang memelihara anak panti asuhan dituntut untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar anak, yaitu : Tempat tinggal, makanan,

⁵. Sulaiman. Bendahara I, Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 24 agustus 2011

pakaian dan kasih sayang. Serta merencanakan kegiatan anak panti asuhan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, ketika peneliti mewawancarai pimpinan yayasan menyebut bahwa kegiatan anak panti asuhan sehari-hari dimulai hari senin jam 05.00-05.15 sampai dengan hari minggu jam 22.00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 11

Program Kegiatan harian di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

No	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	05. 00-05.15	Sholat shubuh
		05. 30-05.45	Ceramah
		07. 20-12.15	Sekolah
		12.30-12.30	Sholat zhuhur
		16.00-16-15	Sholat ashar
		17.00-18.00	Belajar
		18.45-19.00	Sholat maghrib
		19.00-20.00	Sholat isya/mendengarkan ceramah
		22.00	Tidur
2	Selasa	05. 00-05.15	Sholat shubuh
		05. 30-05.45	Ceramah
		07. 20-12.15	Sekolah
		12.30-12.30	Sholat zhuhur
		16.00-16-15	Sholat ashar
		17.00-18.00	Belajar
		18.45-19.00	Sholat maghrib
		19.00-20.00	Sholat isya/ibadah/mengaji

		22.00	Tidur
3	Rabu	05. 00-05.15 05. 30-05.45 07. 20-12.15 12.30-12.30 16.00-16-15 17.00-18.00 18.45-19.00 19.00-20.00 22.00	Sholat shubuh Olah raga Sekolah Sholat zhuhur Sholat ashar Belajar Sholat maghrib Sholat isya/ibadah/mengaji Tidur
4	Kamis	05. 00-05.15 05. 30-05.45 07. 20-12.15 12.30-12.30 16.00-16-15 17.00-18.00 18.45-19.00 19.00-20.00 22.00	Sholat shubuh Ceramah Sekolah Sholat zhuhur Sholat ashar Belajar Sholat maghrib Sholat isya/ibadah/mengaji Tidur
5	Jum'at	05. 00-05.15 05. 30-05.45 07. 20-11.00 12.00-12.30 16.00-16-15 17.00-18.00 18.45-19.00 19.00-20.00 22.00	Sholat shubuh Ceramah ilmu tauhid Sekolah Sholat jum'at/ceramah Sholat ashar Belajar Sholat maghrib Sholat isya/ibadah/mengaji Tidur

6	Sabtu	05. 00-05.15	Sholat shubuh
		05. 30-05.45	Ceramah
		07. 20-12.00	Sekolah
		12.30-12.30	Sholat zhuhur
		16.00-16-15	Sholat ashar
		17.00-18.00	Belajar
		18.45-19.00	Sholat maghrib
		19.00-20.00	Sholat isya/ibadah/mengaji
	Minggu	05. 00-05.15	Sholat shubuh
		05. 30-05.45	Ceramah
		07. 20-12.00	Olah raga
		12.30-12.30	Sholat zhuhur
		16.00-16-15	Sholat ashar
		17.00-18.00	Belajar
		18.45-19.00	Sholat maghrib
		19.00-20.00	Sholat isya/ibadah/mengaji
		22.00	Tidur

Sumber: Program Kegiatan anak di Panti Asuhan Kelurahan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Agkola 2012.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pembinaan pertama yang diberikan kepada anak panti asuhan adalah memperlakukannya dengan baik. Perlakuan yang diterima anak panti asuhan dari orang yang mengasuhnya akan berpengaruh terhadap pendidikan yang diterimanya.

Dengan kata lain yaitu Iman, Islam dan ikhsan. Pembinaan yang diterima anak panti asuhan tersebut baik lisan, tulisan, maupun dalam bentuk perbuatan akan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak selaku unit asuhan pelayanan pembinaan dan pendidikan di panti asuhan maimun, dia mengatakan program pembinaan yang dilakukan terhadap anak panti asuhan ada tiga, antara lain:⁶

a. Program pembinaan pendidikan aqidah (keimanan).

Aqidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Sebagai manusia yang memiliki harkat dan derajat yang sama dengan manusia lain, anak panti asuhan juga membutuhkan program pembinaan pendidikan aqidah dalam kehidupannya. Program pembinaan pendidikan agama Islam dititikberatkan kepada pendidikan tauhid atau pengenalan terhadap Allah SWT (Ma'rifatulloh). Program pembinaan tauhid merupakan dasar dalam pembinaan Akidah Islam.

Program pembinaan pendidikan aqidah ini dilakukan dengan cara: Setiap anak asuh harus mengikuti pembinaan pendidikan, karna setiap jadwal yang ditentukan ada guru agama yang di undang untuk memberikan Ilmunya program kegiatan pembinaan aqidah ini dilaksanakan setelah selesai sholat shubuh berjamaah setiap hari jum'at.

b. Program pembinaan pendidikan Ibadah (keIslaman)

Ibadah merupakan perwujudan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan demikian program pembinaan pendidikan ibadah dan syariah

⁶ Ma'badil Juhadi. Unit Asuhan Pelayanan Pembinaan dan Pendidikan Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 24 Agustus 2011.

merupakan hal yang penting diberikan kepada anak panti asuhan sejak usia dini. Dalam program pembinaan ibadah yang wajib diberikan kepada anak panti asuhan adalah sebagaimana yang terangkum dalam rukun Islam. Untuk memulai program pembinaan ibadah ini, diharapkan setelah anak panti asuhan memiliki dasar-dasar pendidikan tauhid, setelah itu baru anak panti asuhan dibekali dengan pendidikan ibadah. Salah satu diantaranya adalah mengadakan program pembinaan pendidikan tentang tata cara melaksanakan ibadah shalat, setelah itu mengikuti shalat berjamaah, mengikuti belajar membaca al-Qur'an, melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, program kegiatan pembinaan aqidah ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat maghrib.

c. Program pembinaan pendidikan akhlak (Ikhsan)

Pendidikan akhlak tidak kalah pentingnya dari pendidikan aqidah dan ibadah, akhlak dalam Islam adalah mengikuti jalan yang lurus seperti yang diperintahkan Allah SWT.

Dalam rangka melakukan program pembinaan akhlak kepada anak panti asuhan, salah satu yang diberikan adalah keteladanan sikap dan perilaku pendidik, dimana sasaran utama disini adalah pemimpin yayasan panti asuhan, guru-guru dan orang-orang yang dianggap perlu di contoh oleh anak panti asuhan, hal ini merupakan yang penting dalam pendidikan keagamaan anak asuh tersebut. Sebab dilingkungan panti asuhan pemimpin yayasan merupakan pengganti orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada

anak panti asuhan, karena itu sudah seharusnya pengasuh menunjukkan keteladanan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak penasehat panti asuhan program pembinaan pendidikan akhlak ini dilaksanakan setiap hari dengan memberikan contoh dan akhlak yang baik kepada anak-anak panti asuhan, misalnya: cara bergaul yang baik, berpakaian, berbicara, dan lain-lain.⁷

Dari uraian di atas setelah dilaksanakan program pembinaan anak yang tiga program tersebut, jelas terlihat ada perubahan tingkah laku pada anak, yaitu anak semakin sopan, baik berbicara, berbuat dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, walaupun masih ada yang bandel itu hanya beberapa orang saja, yaitu yang sering cabut ketika kegiatan program pembinaan dilaksanakan.

Tata Tertib

Yayasan Panti Asuhan Maimun

A. Pasal I Ibadah

1. Wajib mengikuti sholat berjamaah setiap waktu, bagi yang tidak mengikuti akan dikenakan sanksi/hukuman oleh petugas
2. Wajib mengikuti ceramah harian dengan jadwal yang ditentukan
3. Memperbanyak baca al-Qur'an

B. Pasal II Kesopanan

⁷ Amir Husein, Penasehat Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara pribadi*, 03 November 2011.

1. Memakai pakaian sopan, rapi saat dilokasi dan diluar panti asuhan
2. Tidak memancing keributan
3. Saling menghargai sesama tema guru dan sesama muslim

C. Pasal III Perizinan

1. Perizinan di atur oleh pemimpin panti asuhan
2. Minta izin tidak pada waktu belajar, kecuali perlu
3. Minta izin harus langsung, tidak bisa diwakilkan
4. Tidak boleh lewat dari hari yang sudah ditentukan
5. Bagi yang melanggar akan di beri sanksi, peringatan dari pengasuh panti asuhan

D. Pasal IV Ketertiban dan Keamanan

1. Tidak dibenarkan membawa senjata api dan senjata tajam
2. Tidak dibenarkan merusak fasilitas dan sarana panti asuhan, bagi yang merusak akan diberikan sanksi
3. Tidak dibenarkan merokok dan mengkonsumsi barang terlarang (narkoba) bagi yang melanggar dikenakan sanksi: nasehat, hukuman, panggilan famili, bahkan pemecatan

E. Pasal V Kebersihan

1. Menjaga kebersihan asrama masing-masing luar dan dalam asrama
2. Dilarang membuang sampah sembarangan
3. Setiap anak panti asuhan wajib mencuci pakaiannya apabila sudah kotor

4. Diwajibkan setiap anak panti asuhan mandi setiap hari paling sedikit dua kali, kecuali yang berhalangan, misalnya sakit.
5. Tidak boleh buang air kecil sembarangan

G. Bentuk - Bentuk pembinaan pendidikan agama Islam.

Setelah tujuan-tujuan pembinaan keterampilan pengajaran berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan yang diperoleh melalui analisis atau kelompok kebutuhan supervisor menganalisis setiap tujuan untuk menentukan bentuk-bentuk tehnik dan media supervisi pengajaran yang akan digunakan

Dari keterampilan dalam pengajaran guru bermacam ragam cara membina anak-anak, supaya lebih banyak mengetahui anak dalam perogram pembelajaran dengan aqidah, dan akhlak, gotong royong, ceramah. pembinaan dapat berreguler dalam jangka waktu yang lebih singkat. variasi bentuk-bentuk percepatan dalam waktu yang lebih singkat. Jenis dan bentuk asrama itu bersama sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari pengadaannya sebagai suatu bentuk- bentuk pembinaan dalam lingkungan pendidikan. Misalnya:

1. Asrama santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang salah satu atau kedua orang tuanya meninggal.

2. Asrama tampungan dimana anak-anak didik oleh orang tua angkat, karena orang tuanya sendiri tidak mampu atau karena orang tuanya menitipkan pendidikan dan pemeliharaan anak kepadanya.
3. Asrama untuk anak-anak nakal atau mempunyai kelainan fisik atau mental, maupun kedua-duanya, sehingga membutuhkan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa.
4. Asrama yang didirikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan dalam pendidikan rumah maupun sekolah.

Asrama yang dibutuhkan untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan pembinaan dalam tempat persinggahan. bentuk-bentuk tehnik dan media supervisi pengajaran pembinaan pendidikan agama Islam yang digunakan

- a. Untuk mendaftar pembinaan-pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan tehnik supervisi individual.
- b. Untuk mendaftar pembinaan-pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan melalui tehnik supervisi kelompok. Dalam pendidikan agama Islam.
- c. Untuk mengidentifikasi dan memilih tehnik-tehnik dan media supervisi yang siap digunakan untuk membina keterampilan pengajaran pendidikan guru yang diperlukan.

2. Kendala yang Dihadapi Dalam pendidikan agama Islam dan Program Pembinaan Anak Asuh di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola

Ada beberapa hal yang menyebabkan kendala dalam manajemen dan program pembinaan anak di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengawasan Yang Lemah

1. Pimpinan Yayasan

Guru sekaligus pimpinan yayasan selain jadi faktor pendukung juga merupakan faktor penyebab terkendalanya anak panti asuhan mengikuti berbagai program kegiatan keagamaan dilingkungan panti asuhan/ asrama. Dalam hal ini dapat dilihat dari pengakuannya Bapak Ahmad Darwis Hasibuan bahwa:

“Seharusnya jika menjadi seorang penanggung jawab selaku pimpinan yayasan panti asuhan, kita bisa memberikan pengawasan atau pengontrolan yang lebih ketat lagi, akan tetapi saya tidak bisa mengontrol atau mengawasi mereka setiap saat karena saya masih ada kegiatan yang lain selain mengawasi mereka. Selain itu dari sekian banyak anak panti asuhan hanya saya sendiri yang ditakuti dalam hal memberikan hukuman, meskipun ada pengganti saya akan tetapi ini juga tidak begitu aktif karena apabila kawan semata-mata ini sendiri yang melakukan pelanggaran maka dia tidak melaporkannya.”⁸

⁸ Ahmad Darwis Hasibuan. Pimpinan yayasan, Panti Asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, 12 Agustus 2011.

Selain itu pimpinan yayasan panti asuhan maimun tersebut juga tidak memiliki buku lembaran kontrol yang dapat membantunya dalam mengawasi anak-anak panti asuhan yang tidak mengikuti program kegiatan yang ada di panti asuhan. Hanya ada absen yang bergulir di asrama, itupun dipegang oleh anak panti asuhan itu sendiri dan bisa dirubah-rubah mereka. Dan ini merupakan salah satu kendala supaya program kegiatan pembinaan berjalan dengan baik. Dan ini membuktikan bahwa pengawasan dan pengontrolannya juga tidak maksimal.

Dengan tidak adanya lembaran pengontrolan oleh pimpinan panti asuhan, jadi semakin susah mengetahui siapa saja anak yang tidak mengikuti program kegiatan dalam panti asuhan. Dan ini juga menjadikan hukuman yang telah ditetapkan tidak berjalan dengan aktif, akibatnya anak semakin merajalela keluar dari asrama.

2. Anak Panti Asuhan

Setiap anak tidak sama, setiap orang pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dan memiliki perbedaan, baik perbedaan sifat, sikap, pola berpikir, kecerdasan, dan lain-lain. Dalam hal ini, itulah yang menjadi masalah karena ada sebagian anak yang tidak betah tinggal di asrama, disebabkan rumah familinya dekat dengan panti asuhan.

Sebenarnya hanya beberapa orang saja yang rumah familinya dekat dengan panti asuhan, akan tetapi ini menjadi masalah, karena tanpa mereka sadari kawannya yang tidak ada rumah familinya di dekat panti asuhan

tersebut, sudah menjadi ajakan mereka untuk keluar dari panti asuhan tanpa seizin pemimpin panti asuhan yang menyebabkan mereka berkeliaran dan di sorot oleh masyarakat.

3. Pendanaan

Dana yang kurang akan menjadi masalah dalam keberadaan pendidikan di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Dari hasil observasi penulis dana dalam program kegiatan pembinaan masih kurang dari segi jumlahnya. Dimana dana yang dibutuhkan itu memang sudah disediakan akan tetapi jumlahnya masih kurang.

Melalui wawancara dan observasi penulis mengenai dana pemerintah terhadap panti asuhan masih sedikit apalagi terhadap masalah dana pendidikan di panti asuhan, karena tanpa dana tidak mungkin ada guru yang mau mengajar, karena guru juga butuh dana untuk keperluan rumah tangganya dan yang lain.

4. Sarana

Sarana yang kurang lengkap atau sarana yang tidak cukup akan menjadi masalah dalam kegiatan pendidikan di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Dari hasil observasi penulis sarana dalam program kegiatan pendidikan masih kurang dari segi jumlahnya. Dimana sarana yang dibutuhkan itu memang sebagian sudah disediakan sebagian belum disediakan.

Untuk itu disini penulis memberikan terhadap kendala-kendala tersebut yaitu:

- a. Kendala yang Datangnya dari Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Maimun jika ternyata pimpinan yayasan juga merupakan penyebab terkendalanya pembinaan anak panti asuhan ini, yaitu guru atau kordinator pengasuhan pegawai-pegawai yang banyak waktu untuk mengontrol atau mengawasi setiap kegiatan anak panti asuhan ini. Maka penulis menyarankan untuk kedepannya agar Pimpinan Panti Asuhan benar-benar memberikan perhatian terhadap anak panti asuhan ini, dengan memaksimalkan tenaga pengasuh, yaitu salah seorang pengasuh bertindak sebagai guru atau anak asuh lebih senior menjadi guru bagi anak-anak yang lebih junior dan menambah pengawas/ satpam yang memegang layak dijadikan sebagai penjaga anak di panti asuhan. Sehingga apabila pimpinan yayasan sedang melakukan kegiatan tertentu, maka ada yang menggantikan mengontrol anak panti asuhan, dalam artian bisa bergantian.

- b. Kendala yang datangnya dari anak Panti Asuhan Maimun

Dimana tadi masalah yang muncul dari anak panti asuhan adalah anak yang rumah familinya dekat dengan panti asuhan sehingga menyebabkan anak tersebut jarang tinggal di asrama bahkan mangajak temannya yang lain keluar dari asrama. Di sini penulis juga menyarankan agar penasehat panti asuhan tersebut memberikan perhatian lebih kepada

anak yang demikian, dengan mendekatinya secara psikologis, dan juga memberikan bimbingan dan arahan menuju baiknya pantai asuhan maimun tersebut, memberikan izin berkunjung ke rumah familinya tidak pada saat waktu jam belajar, tidak dibolehkan berkunjung rame-rame, yang boleh hanya dua orang sekali izin. Memberikan sanksi bagi anak yang melanggar peraturan tersebut.

c. Kendala yang datangnya dari pendanaan Panti Asuhan Maimun

Dana disini merupakan hal yang sangat perlu karena tanpa dana tidak mungkin panti asuhan yang sekarang ini bisa berdiri sesuai dengan kebutuhan, tanpa dana semuanya terkendala misalnya pembangunan mesjid yang ada di samping panti asuhan maimun belum selesai sampai sekarang ini disebabkan dana yang kurang, guru-guru yang tidak aktif dalam membina ini disebabkan kurang dana, sarana yang belum terpenuhi ini merupakan kekurangan dana. Maka disini penulis menyarankan untuk menggugah hati para dermawan (orang kaya) supaya memberikan bantuan terhadap anak panti asuhan maimun, konsultasi dengan Dinas Kesejahteraan Sosial, membuat proposal tentang permohonan dana dan lain-lain.

d. Kendala yang datangnya dari sarana Panti Asuhan Maimun

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran manajemen dan program pembinaan anak panti asuhan. Jadi kalau sarana tidak tersedia/ kurang memadai maka jelaslah

hal ini akan menjadi masalah. Adapun hal yang dapat diupayakan adalah agar pihak yayasan panti asuhan memperbaiki sarana yang rusak seperti televisi, dan tipe rekorder dicarikan pemandunya, kalau nanti memperoleh dana, sarana di tambah lagi seperti perpustakaan, komputer, internet dan lain-lain, dan bagi siapa saja guru/pengasuh yang memakai sarana tersebut agar bisa memanfaatkannya sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola yaitu pendidikan agama Islam di panti asuhan belum terlaksana dengan baik, dana dan sarana yang ada di panti asuhan tersebut masih kurang dan guru-guru yang berada di Panti Asuhan Maimun belum menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing dengan sempurna, baik itu pimpinan yayasan panti asuhan, anak panti asuhan dan staf kepegawain.
2. Program pembinaan anak di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola dalam bidang tauhid masih kurang sedangkan dalam bidang ibadah dan akhlak berjalan dengan baik,
 - a. Kendal yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam dan program pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Maimun.
 - a. Pimpinan yayasan, mengaku tidak bisa mengontrol atau mengawasi anak-anak di Panti Asuhan
 - b. Anak panti asuhan, sebagian anak panti asuhan mengaku tidak betah tinggal di asrama disebabkan rumah familinya dekat dengan panti asuhan.
 - c. Pendanaan, dari hasil observasi penulis dana dalam program kegiatan pembinaan masih kurang dari segi jumlahnya.

b. Saran-saran

1. Peneliti menyarankan kepada pihak pengelola panti asuhan agar selalu meningkatkan pendidikan agama Islam dan program pembinaan supaya kedepan semakin baik.
2. Bagi masyarakat diharap partisipasi aktif dari anggota masyarakat atau orang-orang yang hartawan untuk ikut menyumbangkan atau menyantuni anak-anak yang berada di Panti Asuhan Maimun kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola tersebut.
3. Sarana dan prasarana di panti asuhan perlu ditambah lagi untuk kelancaran dalam bidang pendidikan agama dan sarana lain untuk kelancaran kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha nasional, 1973.
- Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1986.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Penerbit, 2006.
- Enung K Rukiati dan Fenti Himawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen (Terjemah)*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 1992.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory and Practice* New York: Hartcourt, Brace and World, 1962.
- H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia* Surabaya: Teladan, t.t.
- Imam Bernadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: studing, 1982.
- Johan M. Echols Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1999.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

- Muchlis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996, 2011.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Robert Zais, *Curikulum: Principles and Foundation* New York: Harper and Row Publisher 1976.
- Rosady Ruslan, *metode penelitian public relations dan komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sahilun A Nasir, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1982.
- Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam* Jakarta: Diponegoro, 1982.
- S. Nasution, *Asas-asas kurikulum* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat; Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima, tth.
- Suharsimi Arikunto, *Pegelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra, 1989.
- Wens Tanlain, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Winardo Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tekhnis*, Bandung: Tarsito, 1982.

Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: Ruhama, 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama lengkap :Nurhamida Lubis
Tempat Tanggal Lahir :Hutatonga, 15 Desember 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Status :Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Telepon :082165675801
Nama Orang Tua
Ayah :Lukman Lubis
Ibu :Nurhayani Dalimunthe
Pekerjaan :Wirasuasta
Alamat :Hutatonga, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten
Tapanuli Selatan

B. Pendidikan

1. SD Negeri 144440 Hutatonga Tamat tahun 2001
2. SLTP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2004
3. MAS Al-Ansor Manunggang Julu Tamat Tahun 2007
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2007

C. Pengalaman Berorganisasi

1. Anggota OSIS SLTP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Ketua bidang pendidikan Organisasi FKM (Forum Kesatuan Mahasiswa Hutatonga)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak panti asuhan maimun kelurahan hutatonga kecamatan batang angkola” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Lokasi panti asuhan maimun kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
2. Luas panti asuhan maimun kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
3. Sarana dan prasarana panti asuhan maimun kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
4. Jumlah anak panti asuhan maimun kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.
5. Pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap anak panti Asuhan maimun kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

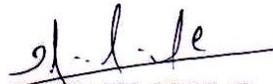
A. Kata Pengantar

Dalam rangka mengesahkan studi pendahuluan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, kami mohon kesedian bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan menyusun skripsi si penulis dengan judul: "PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK PANTI ASUHAN MAIMUM KELURAHAN HUTATONGGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA."

Atas bantuan bapak/ibu guru terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, Mei 2011

Penulis



NURHAITO SIREGAR
NIM.07.310 0136

Mengetahui:
Pembimbing I : H.ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP.19680715 200003 1 002

Pembimbing II : Drs. LAZUARDI, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 00

PEDOMAN WAWAN CARA UNTUK PIMPINAN GURU PANTI ASUHAN

1. Bagaimana bentuk-pendidikan agama Islam yang di ajarkan guru kepada anak-anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga?
2. Apakah ada kendala-kendala yang di hadapi guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga?
3. Apakah visi dan misi yang diberikan guru kepada anak-anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga?
4. Apakah sudah berkembang pendidikan agama Islam yang di ajarkan guru kepada anak-anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga?
5. Apakah sudah memadai sarana dan prasarana dalam pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatonga?
6. Sejauh manakah tingkat pendidikan guru agama islam yang mengajar anak – anak panti asuhan maimun kelurahan hutatonga?
7. Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan?
8. Tahun berapakah berdiri Panti Asuhan?
9. Berapa luaskah Panti Asuhan Maimum ini?
10. Dimanakah letak Panti Asuhan Maimum ini?
11. Berapakah jumlah anak-anak panti asuhan?
12. Bagaimana tingkat pendidikan anak Panti Asuhan Maimum pada umumnya?
13. Apakah di Panti Asuhan sering di adakan penyuluha keagama khususnya pada anak didik?
14. Apa sajakah kendala-kendala yang sering di hadapi dalam membina pendidikan agama islam kepada anak panti asuhan?
15. Bagaimana pandangan masyarakat tantang keadaan Panti Asuhan Maimum tersebut?
16. Bagaimana sistimatika pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak didik?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK-ANAK PANTI ASUHAN
MAIMUM KELURAHAN HUTATONGGA**

1. Apakah bisa anak-anak Panti Asuhan Maimun Kelurahan Hutatongga bergaul dalam ajaran agama islam?
2. Apakah saudara/i memahami pendidikan agama islam
3. Apakah saudara/ i melaksanakan aturan-aturan agama islam yang di ajarkan oleh guru?
4. Apakah saudara/i ikut melaksanakan shalat berjama'ha lima kali sehari semalam?
5. Apakah saudara /i selalu melaksanakan sholat lima kali sehari semalam
6. Apa aktifitas saudara / i ketika berada di panti asuhan maimum
7. Bagaimana menurut saudara /i pembinaan pendidikan agama dip anti asuhan
8. Apa ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan di Panti Asuhan Maiaumum?
9. Bagaimana minat para anak-anak dalam mengikuti kegiatan agama tersebut?
10. Apakah ada pengaruh kegiatan ke agamaan terhadap perilaku anak
11. Bagaimana peraturan-peraturan di Panti Asuhan Maimum ini
12. Apa anak selalu diwajibkan untuk sholat berjamaah lima kali sehari semalam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap :Nurhaito siregar
Nim : 07 310 0136
Jurusan /Prog Study :Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Tempat Tanggal Lahir :Mondang, 20 April 1986
2. Nama Orang Tua
Ayah :DOHAR SIREGAR
Ibu :SARILAN NASUTION
Pekerjaan :Pengwas
Alamat :Mondang, Kecamatan Sayur matinggi, Kabupaten
Tapanuli Selatan
3. Pendidikan
 1. SD Negeri 147886 Mondang Baringin Tamat tahun 2000
 2. Mts.Swasta Darul Ulum Muaramais jambur Tamat Tahun 2004
 3. MAS YPKS Padangsidimpuan Tamat Tahun 2007
 4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2007

YAYASAN MAJELIS ANAK YATIM MUSLIMIN

PANTI ASUHAN MAIMUN

Jl. Mandaling Km. 11,6 Desa Basilam Baru
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Basilam Baru, 04 April 2012

Nomor : 09/PA/MBB/2012

Lamp :-

Hal : ***Izin Penelitian***

Kepada Yth,

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAN) Padangsidempuan

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini saya Pmpinan Yayasan Panti Asuhan Maimun Desa Basilam Baru / Hutatonga kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan telah member izin penelitian yang di perlukan dalam mata kuliah Karya Tulis Ilmiah (KTI) oleh mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di Padangsidempuan yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Haito Siregar

NIM : 07.310 0136

Judul KTI : **Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Panti Asuhan
Maimun Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.**

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama di ucapkan terimakasih.

